



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Serpong yang telah terdaftar di wilayah Serpong dan beralamat di Jalan Raya Serpong Sektor VIII Blok 405 No. 4, BSD, Tangerang. KPP Pratama Serpong mencakup wilayah kerja Kota Tangerang Selatan. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2012-2016.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Causal Study*. *Causal Study* adalah penelitian yang menguji hubungan sebab akibat atau pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lainnya dan menggambarkan satu atau lebih faktor yang menyebabkan masalah (Sekaran dan Bougie, 2013). Masalah yang akan diteliti adalah penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Variabel independen yang diduga mempengaruhi penerimaan PPN dalam penelitian ini adalah *self assessment system*, jumlah Pengusaha Kena Pajak (PKP) terdaftar, pemeriksaan pajak, dan restitusi PPN.

3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Menurut Sekaran dan Bougie (2013), variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama bagi peneliti, sedangkan variabel independen adalah salah satu yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif atau negatif. Dalam penelitian ini, pengukuran variabel yang digunakan adalah:

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Penerimaan PPN diperoleh dari jumlah penerimaan PPN impor, PPN lainnya (penyerahan emas perhiasan, jasa *travel agent*, jasa pengiriman paket, jasa pengaturan transportasi, dan sanksi berupa denda dan kenaikan atas ketidakbenaran pengisian SPT Masa PPN) dan PPN dalam negeri yaitu jumlah Kurang Bayar yang disetorkan ke kas negara oleh Pengusaha Kena Pajak juga atas kegiatan membangun sendiri oleh orang pribadi dan/atau badan di luar kegiatan usahanya, dengan kriteria luas keseluruhan bangunan paling sedikit 200m². Penerimaan PPN diukur dari jumlah penerimaan PPN setiap bulan, dimulai dari Januari 2012 hingga Desember 2016 dengan menggunakan skala rasio (Sitio, 2015).

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. *Self assessment system* (X_1)

Self assessment system adalah sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang kepada Wajib Pajak untuk menghitung, membayar dan melaporkan sendiri jumlah pajak terutang. Dalam *self assessment system* sangat dibutuhkan kesadaran dan kepatuhan Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Sarana bagi PKP dalam melaksanakan *self assessment system* adalah dengan melaporkan SPT masa PPN. SPT masa PPN merupakan surat yang digunakan oleh PKP untuk melaporkan dan mempertanggungjawabkan penghitungan dan/atau pembayaran jumlah PPN yang terutang pada masa tertentu (bulanan). Batas waktu pembayaran PPN adalah sebelum PPN dilaporkan ke Kantor Pelayanan Pajak menggunakan SPT Masa PPN, yaitu akhir bulan berikutnya. *Self assessment system* (X_1) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala rasio yaitu jumlah nominal SPT masa PPN Kurang Bayar yang dilaporkan setiap bulannya di KPP Pratama Serpong selama periode 2012-2016 (Sitio, 2015).

b. Jumlah Pengusaha Kena Pajak (PKP) terdaftar (X_2)

Pengusaha Kena Pajak (PKP) adalah pengusaha yang melakukan penyerahan Barang Kena Pajak dan/atau Jasa Kena Pajak yang dikenakan pajak berdasarkan undang-undang PPN, tidak termasuk pengusaha kecil yang batasannya ditetapkan dengan Keputusan Menteri Keuangan, kecuali pengusaha kecil yang memilih untuk

dikukuhkan sebagai Pengusaha Kena Pajak. Jumlah PKP terdaftar (X_2) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala rasio yaitu jumlah PKP terdaftar tiap bulan di KPP Pratama Serpong selama periode 2012-2016 (Sitio, 2015).

c. Pemeriksaan pajak (X_3)

Pemeriksaan pajak adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan dan/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan proporsional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Produk hukum dalam pemeriksaan pajak yang menjadi indikator adalah Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB). SKPKB merupakan Surat Ketetapan Pajak yang menentukan besarnya jumlah pokok pajak, jumlah kredit pajak, jumlah kekurangan pembayaran pokok pajak, besarnya sanksi administrasi, dan jumlah pajak yang masih harus dibayarkan. Pemeriksaan pajak (X_3) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala rasio yaitu jumlah nominal SKPKB yang diterima oleh KPP Pratama Serpong tiap bulan selama periode 2012-2016 (Rahmawati, Santoso, dan Hamidi, 2014).

d. Restitusi PPN (X_4)

Restitusi PPN adalah pengembalian jumlah kelebihan pembayaran PPN yang disebabkan karena jumlah nominal Pajak Masukan lebih

besar daripada jumlah nominal Pajak Keluaran. Restitusi PPN (X_4) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala rasio yaitu jumlah nominal restitusi PPN yang disetujui di KPP Pratama Serpong setiap bulan selama periode 2012-2016 (Supit, Saerang, dan Sabijono, 2014).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain (Sekaran dan Bougie, 2013). Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah jumlah penerimaan PPN, jumlah nominal SPT masa PPN Kurang Bayar yang dilaporkan, jumlah Pengusaha Kena Pajak (PKP) terdaftar, jumlah nominal Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) yang diterima, dan rekapitulasi restitusi PPN yang disetujui setiap bulannya dari tahun 2012-2016. Data sekunder diperoleh dengan mengajukan permohonan dan meminta persetujuan dari Kepala Kantor Pelayanan Pajak Pratama Serpong.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, range, dan standar deviasi (Ghozali, 2016).

3.5.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan F yang dilakukan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2016).

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Untuk mengetahui hasil distribusinya normal atau tidak, dilihat dari hasil perhitungan probabilitas signifikansi. Apabila lebih besar dari 0.05 maka data terdistribusi secara normal. Sebaliknya, jika lebih kecil dari 0.05, maka data tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2016).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesa, dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Tujuan dari pengujian asumsi klasik adalah agar dapat menghasilkan nilai parameter yang baik sehingga hasil penelitian dapat diandalkan (Ghozali, 2016).

3.5.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model

regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016).

Uji multikolonieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* yang saling berlawanan. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Apabila nilai *Tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 , maka menunjukkan adanya multikolonieritas (Ghozali, 2016).

3.5.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya *problem* autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* (*DW test*) dengan ketentuan berikut yang dijelaskan dalam Tabel 3.1 Pengambilan Keputusan *Durbin-Watson*.

Tabel 3.1
Pengambilan Keputusan *Durbin-Watson*

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Penentuan ada atau tidaknya autokorelasi dalam uji *Durbin-Watson* adalah dengan membandingkan nilai DW dengan nilai tabelnya. Nilai tabel dilihat dari jumlah variabel independen yang digunakan, jumlah sampel yang digunakan, dan tingkat signifikansi yang ditetapkan.

Apabila dalam model regresi terdapat *problem* autokorelasi yang disebabkan karena *pure autocorrelation* bukan karena kesalahan spesifikasi model regresi, dan nilai ρ tidak diketahui. Langkah pertama yang dilakukan adalah mengestimasi nilai ρ dengan metode *Durbin-Watson* d. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\rho = \left(1 - \frac{d}{2}\right)$$

Kemudian hasil estimasi ρ dilakukan transformasi dengan persamaan regresi sebagai berikut (Gujarati dan Porter, 2010):

$$Y_t^* = B_1^* + B_2X_t^* + B_3X_t^* + \dots + \varepsilon_t .$$

Dimana: $Y_t^* = (Y_t - \rho Y_{t-1})$

$$X_t^* = (X_t - \rho X_{t-1})$$

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat Grafik Scatterplot. Grafik ini terdiri dari nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali, 2016). Berikut dasar analisisnya:

1. Jika terdapat titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

2. Jika tidak ada pola yang jelas, atau titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.5.4 Uji Hipotesis

Untuk menguji pengaruh variabel dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linear berganda karena penelitian ini memiliki variabel independen lebih dari satu. Dalam analisis regresi dapat mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen (Ghozali, 2016).

Model persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

α = Intercept

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

X₁ = *Self assessment system*

X₂ = Jumlah Pengusaha Kena Pajak (PKP) terdaftar

X₃ = Pemeriksaan pajak

X₄ = Restitusi PPN

e = Error

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Analisis korelasi (R) bertujuan untuk mengukur hubungan linear antara variabel independen dan dependen. Jika korelasi di atas 0.5 maka ada hubungan yang kuat antara dua variabel. Sebaliknya jika dibawah 0.5 maka hubungan tersebut tidak kuat. Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Kelemahan penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model karena setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan atau tidak. Banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 karena pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik, nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2016).

3.5.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Uji ini membandingkan probabilitas (Sig.) dengan alfa sebesar 0.05. Jika nilai *sig.* > 0.05, variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai *sig.* < 0.05, maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.5.4.3 Uji Signifikansi Individu (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah 5%. Apabila probabilitas atau nilai *sig.* < 0.05, maka H_0 ditolak, H_a diterima. Sebaliknya jika probabilitas atau nilai *sig.* > 0.05, maka H_0 diterima, H_a ditolak (Ghozali, 2016).

U
M
N